

Factors Associated with Mothers' Knowledge Levels Regarding Prenatal Check-ups at Private Midwife Practices in Pandeglang Regency in 2026

Pipih Salanti¹, Muninggar², Tria Eni Rafika Devi³, Ahmad Abdul Ghofar, Abdulloh⁴

Abstrak

Pemeriksaan kehamilan adalah sebuah pelayanan bertujuan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janin yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional. Tingginya angka kematian ibu dapat dicegah dengan rutinnya kunjungan atau pemeriksaan kehamilan melalui (ANC) secara rutin dan teratur. Tingginya angka kematian ibu dapat dicegah dengan rutinnya kunjungan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui (ANC) secara rutin dan teratur. Tujuan penelitian ini untuk Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Kehamilan Di Praktik Bidan Swasta Di Kabupaten Pandeglang Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan *cross sectional*. Populasi adalah ibu hamil sebanyak 85 responden. Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan *insidental sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Teknis analisis diatas menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan yaitu, pendidikan (nilai p-value 0,001), usia (nilai p-value 0,001), paritas (nilai p-value 0,001), pekerjaan (nilai p-value 0,001). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil lebih mempersiapkan kehamilannya dengan cara mencari informasi-informasi tentang kehamilan agar dapat mengetahui keadaan ibu dan janin selama kehamilan serta mencegah sedini mungkin komplikasi yang mungkin komplikasi yang kemungkinan terjadi selama kehamilan.

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Kehamilan

Abstract

Prenatal care is a service provided by healthcare professionals aimed at improving the health of pregnant women and their fetuses. High maternal mortality rates can be prevented through regular and consistent prenatal care (ANC) visits. The objective of this study was to identify factors associated with the level of knowledge regarding prenatal care among pregnant women visiting private midwife practices in Pandeglang Regency in 2026. This study employed a cross-sectional design. The study population consisted of 85 pregnant women, selected using incidental sampling. Data were collected via a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analysis, including the chi-square test. The results indicate that factors influencing the level of knowledge regarding prenatal care include education (p-value 0.001), age (p-value 0.001), parity (p-value 0.001), and occupation (p-value 0.001). The study concludes that there is a significant association regarding the level of knowledge about prenatal care. Pregnant women are encouraged to better prepare for their pregnancies by seeking information to monitor the health of both mother and fetus and to prevent potential complications as early as possible.

Keywords: Knowledge, Education, Pregnant

Submitted : 16 Juni 2026

Accepted : 30 Juni 2026

Afiliasi penulis :

1 Prodi D III Kebidanan Universitas Bhakti Pertiwi Indonesia, 2 Prodi S 1 Kebidanan Universitas Bhakti Pertiwi Indonesia, 3 Prodi D III Kebidanan STIKES RUSTIDA Banyuwangi, 4.Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Korespondensi : Tria Eni Rafika Devi enitria944@gmail.com Telp: 082225456396

PENDAHULUAN

Kematian ibu dan neonatal masih menjadi tantangan besar, sehingga akses dan kualitas layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir terpengaruh. Hal ini akan menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk

mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut (1)

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2021 diperkirakan sekitar 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang seharusnya dapat dicegah dan sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Berdasarkan kesepakatan global dalam perwujudan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dirumuskan melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs), ditargetkan pada tahun 2030 angka kematian ibu menjadi 70/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi

ditargetkan pada tahun 2030 menjadi 12/1.000 kelahiran hidup. Tahun 2021 merupakan tahun dengan angka kematian ibu terendah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, berdasarkan gambaran rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dari tahun 1998-2019. Sedangkan AKI meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, dan turun lagi menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021.

Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. BKKBN (2021) menyatakan masih tingginya angka kematian ibu di Indonesia yaitu mencapai angka sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 mengalami kecenderungan kenaikan yaitu sebesar 416 kasus, Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh Perdarahan 28% dan Hipertensi 29%, meskipun penyebab lain-lain juga masih tinggi yaitu 24% (2)

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022 menunjukkan bahwa grafik kematian bayi telah berubah dari 32 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. *The World Bank* (2021) menyebutkan Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat sebanyak 177 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 di Indonesia. Selain itu, Indonesia menempati urutan keempat angka kematian ibu (AKI) diantara negara-negara ASEAN. (3)

Sedangkan Angka Kematian Neonatal (AKN) tercatat sebanyak 12,4 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 23,9 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2020 di Indonesia. AKI di Provinsi Banten menurut *Regional Manager United States Agency for International Development (USAID)* Jalin Banten mengatakan bahwa pada tahun 2020 permasalahan AKI di Banten menggapai 240 permasalahan. AKI di Kabupaten Pandeglang masih terbilang besar, pada tahun 2021 kematian ibu menghadapi kenaikan kurang lebih 20% dari tahun 2022 (4)

Permasalahan kematian terhadap ibu di Kabupaten Pandeglang mengalami kenaikan 63

permasalahan dibandingkan tahun 2022 sebanyak 52 permasalahan. Dari beberapa banyak faktor yang menghubungkan tingginya AKI dan AKB di Provinsi Banten, di antaranya disebabkan oleh kurang nya pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* di Provinsi Banten masih belum mencukupi untuk melayani masyarakat terutama pada ibu hamil (5)

Angka kematian ibu dan bayi tersebut belum memenuhi salah satu target pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu untuk menurunkan AKI dan AKB pada tahun 2030. Untuk itu, diperlukan adanya upaya dalam rangka mencegah terjadinya peningkatan kematian ibu dan bayinya. Upaya pencegahan kematian ibu dan bayi ini salah satunya dapat dilakukan melalui pelayanan antenatal. *Antenatal Care* merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Pelayanan antenatal dapat memberikan berbagai informasi dan edukasi terkait kehamilan dan persalinan kepada ibu sedari dini. Kunjungan pemeriksaan antenatal yang kurang teratur dapat menyebabkan bahaya bagi ibu dan janinnya seperti perdarahan pada masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda-tanda bahaya (6)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan diantaranya faktor internal seperti usia, pengetahuan, sikap, jarak tempat tinggal dan faktor eksternal seperti pendidikan, pekerjaan, dan informasi. Pengetahuan merupakan faktor yang memudahkan individu terhadap apa yang dilakukannya. Ibu yang akan memeriksakan kehamilannya akan dipermudah apabila ia mengetahui apa manfaat dan pentingnya pemeriksaan kehamilan tersebut (7)

Kurangnya pelayanan pemeriksaan kehamilan antenatal care pada ibu hamil berkaitan dengan banyak faktor. Salah satunya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan kehamilan dapat diperoleh melalui konseling kehamilan, seperti perubahan selama kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, perawatan diri selama kehamilan, dan perhatian terhadap tanda

bahaya. Berbekal ilmu tersebut, semoga para ibu memiliki motivasi yang kuat untuk menjaga diri dan hamil, mengikuti anjuran tes kehamilan, dan memungkinkan ibu hamil dan melahirkan bayi yang sehat (8)

Dampak dari kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan akan menimbulkan masalah seperti kurangnya termonitoringnya kondisi ibu dan janin, komplikasi kehamilan karena kurang cepat dalam menjangkau pelayanan kesehatan apabila ada tanda dan bahaya pada kehamilan seperti mual-muntah yang hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat, serta kurang mempersiapkan proses persalinan, sehingga akibat yang akan di timbulkan yaitu dapat mengancam keselamatan nyawa ibu maupun janin (9)

Pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care/ANC*) seperti yang biasa dikenal, adalah serangkaian program perawatan kesehatan yang berfungsi sebagai cara penting untuk memantau dan mendukung kesehatan ibu dan mendeteksi kehamilan normal pada ibu. Pelayanan antenatal atau yang biasa dikenal dengan pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga profesional seperti dokter spesialis, bidan, dokter umum, bidan dan perawat. Oleh karena itu, selama kehamilan, ibu hamil harus disarankan untuk menemui dokter atau bidan sedini mungkin, karena ibu merasa hamil, untuk mendapatkan pelayanan antenatal care. Seorang bidan melakukan pemeriksaan klinis terhadap status kehamilannya. Bidan memberikan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) kepada ibu hamil, suami dan keluarganya tentang kondisi ibu dan masalahnya (10).

ANC		
Tingkat	Jumlah	Presentase
Pengetahuan		(%)
Kurang Baik	35	41,2
Baik	50	58,8
Total	85	100

merupakan upaya preventif dalam program asuhan kebidanan yang dirancang untuk mengoptimalkan luaran maternal dan neonatal

melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. Ibu hamil disarankan untuk mengunjungi pelayanan kesehatan satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan minimal dua kali pada triwulan ketiga. Pelayanan kesehatan kehamilan bertujuan untuk mewujudkan hak setiap ibu hamil atas pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga dapat memiliki kehamilan yang sehat, melahirkan dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (11)

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini adalah *cross-sectional* suatu penelitian analitik dimana dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat atau pada waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis untuk memperoleh hasil dari faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan sebanyak 85 ibu hamil, teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen dengan menggunakan uji Chi-Square dengan menggunakan distribusi *p value* <0,05, perhitungan rumus tersebut dapat di ketahui dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

1. Analisis Univariat

1) Tingkat Pengetahuan Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Tabel 1. 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Hasil distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan dibagi menjadi 2 yaitu kurang baik dan baik. Total Tingkat Pengetahuan ibu paling banyak terdapat pada kategori pengetahuan baik sebanyak 50 responden (58,8%) kurang baik sebanyak 35 responden (41,2%).

2) Tingkat Pendidikan Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Tabel 1. 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD-SMA	50	58,8
> SMA	35	41,2
Total	85	100

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi dari pendidikan dibagi menjadi 2, yaitu SD- SMA dan > SMA. Total ibu yang paling banyak terdapat pada berpendidikan SD-SMA sebanyak 50 responden dari 85 responden (58,8%) dan >SMA 35 (41,2%).

3) Usia Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Tabel 1. 3 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Usia	Jumlah	Presentase (%)
< 20 > 35	15	17,6
20-35	70	82,4
Total	85	100

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi dari usia dibagi menjadi 2, yaitu < 20 tahun dan > 35 tahun, dan 20-35 tahun. Total ibu yang paling banyak terdapat usia 20-35 tahun sebanyak dari 85 responden 70 (82,4%) dan < 20 > 35 sebanyak 15 (17,6%).

4) Paritas Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Tabel 1. 4 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Paritas	Jumlah	Presentase (%)
0-3 Anak	55	64,7
> 3 Anak	30	35,3
Total	85	100

Berdasarkan tabel 1.4 bahwa hasil distribusi frekuensi dari paritas dibagi menjadi 2, yaitu 0-3 Anak dan > 3 Anak. Total ibu yang paling banyak terdapat pada 0-3 Anak berjumlah 55 responden dari 85 responden (64,7%).

5) Pekerjaan Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Tabel 1. 5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak Bekerja	35	41,2
Bekerja		
Wiraswasta	50	58,8
Total	85	100

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi dari pekerjaan dibagi menjadi 2, yaitu tidak bekerja dan wiraswasta. Total ibu yang paling banyak terdapat pada yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 50 responden (58,8%) dan tidak bekerja 35 (41,2%).

1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Pada penelitian ini, penentuan besarnya *chi square* dengan menggunakan program komputer dengan interpretasi hasil bila *p-value* (nilai signifikan uji *Chi Square*) kurang dari 0,05 (*p-value* <0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan bermakna secara statistik. Berikut tabel analisis bivariat.

1) Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan tentang pemeriksaan

kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

Tabel 2.1 Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

Pengetahuan						P _Value	OR
Pen Didi kan	Kurang		Baik		Jum lah		
	N	%	N	%			
SD- SMA	30	35, 29	20	23, 52	58, 81		
> SMA	5	5, 88	30	35, 35	41, 17	0,0 01	4, 2 00
Total	35	41, 17	50	58, 85	100		

Berdasarkan Tabel 2.1 hasil analisis hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Th 2026, menunjukkan bahwa adapun jumlah responden yang pendidikan SD-SMA dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 30 responden (35,29%). Kemudian jumlah responden yang pendidikan SD-SMA dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (23,52%). Dan pendidikan > SMA dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (5,88%). Sementara itu jumlah responden yang pendidikan > SMA dengan pengetahuan baik sebanyak 30 responden (35,29%).

2) Hubungan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

Tabel 2.2 Hubungan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.2 analisis hubungan usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026, menunjukkan bahwa adapun jumlah responden yang usia < 20 tahun dan > 35 tahun dengan

tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (11,76%). Kemudian jumlah responden yang usia < 20 tahun dan > 35 tahun dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 responden (58,82%). Dan usia 20-35 tahun dengan pengetahuan kurang

Usia	Pengetahuan Kurang		Baik		P value	Jml
	N	%	N	%		
< 20 Tahun dan >35 Tahun	10	11,76	5	5,88		
20-35 Tahun	25	29,41	45	52,94	0,001	1,867
Total	35	41,17	50	58,82		

baik sebanyak 25 responden (29,41%). Sementara itu jumlah responden yang usia 20-35 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 45 responden (52,94%).

3) Hubungan Paritas Dengan Tingkat Pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

Tabel 2.3 Paritas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

Pengetahuan								
	Kurang Baik				Baik		P Value	OR
	N	%	N	%	N	%		
0-3 Anak	25	29,41	30	35,29	55	64,70		
> 3 Anak	10	11,76	20	23,52	30	35,28	0,001	1,364
Total	35	41,17	50	58,81	85	100		

Berdasarkan Tabel 2.3 hasil analisis hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026, menunjukkan bahwa adapun jumlah responden yang paritas 0-3 anak dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 25 responden (29,41%). Kemudian jumlah responden yang paritas 0-3 tahun dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (11,76%). Dan paritas > 3 anak dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 30 responden (35,29%). Sementara itu jumlah

responden yang paritas > 3 anak dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (23,52%). Berdasarkan tabel 5.2.3 analisis statistik uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak artinya “terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan”.

4) hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

Tabel 2.4 hasil analisis hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

	Pengetahuan				Jumlah		P Value	OR
	Kurang Baik		Baik					
Pekerjaan	n	%	n	%	n	%	0,001	3,571
Tidak Bekerja	25	29,41	10	11,76	35	41,17		
Wiraswasta	10	11,76	40	47,05	50	58,81		
Wiraswasta	10	11,76	40	47,05	50	58,81		

Berdasarkan Tabel 2.4 hasil analisis hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026, menunjukkan bahwa adapun jumlah responden yang tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 25 responden (29,41%). Kemudian jumlah responden yang tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (11,76%).

Berdasarkan analisis statistik uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak artinya “terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan”.

PEMBAHASAN

Univariate

1) Tingkat Pengetahuan Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Hasil distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan dibagi menjadi 2 yaitu kurang baik dan baik. Total Tingkat Pengetahuan ibu paling banyak terdapat pada kategori baik

sebanyak 50 responden dari 85 responden (58,8%).

distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan 85 responden menunjukkan bahwa adapun jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kurang baik sebanyak 35 responden (41,2%). Kemudian jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan baik sebanyak 50 responden (58,8%).

2) Pendidikan Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Hasil distribusi frekuensi dari pendidikan dibagi menjadi 2, yaitu SD- SMA dan > SMA. Total ibu yang paling banyak terdapat pada berpendidikan SD-SMA sebanyak 50 responden dari 85 responden (58,8%).

Dari 85 responden mayoritas pendidikan pada kategori SD-SMA sebanyak 50 responden (58,8%). Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian ana tahun 2022 tingkat pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat serta pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal- hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (12)

3) Usia Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Hasil distribusi frekuensi dari usia dibagi menjadi 2, yaitu < 20 tahun dan > 35 tahun, dan 20-35 tahun. Total ibu yang paling banyak terdapat pada usia 20-35 tahun sebanyak dari 85 responden (82,4%).

85 responden mayoritas usia pada kategori 20-35 tahun sebanyak 70 responden (82,4%). Usia memengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya. Usia seseorang dapat mempengaruhi pola

pikirnya. Usia 20-35 tahun yang dikatakan sebagai usia produktif sehat membuat wanita hamil dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan usia yang digolongkan sebagai faktor risiko. Karena lebih berfikir rasional dimungkinkan ibu hamil lebih memiliki semangat dan motivasi dalam pemeriksaan kehamilan (13)

4) Paritas Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Hasil distribusi frekuensi dari paritas dibagi menjadi 2, yaitu 0-3 Anak dan > 3 Anak. Total ibu yang paling banyak terdapat pada 0-3 Anak berjumlah 55 responden dari 85 responden (64,7%).

Dari 85 responden mayoritas pada kategori 0-3 anak sebanyak 55 responden (64,7%). Paritas adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seseorang wanita dan seseorang wanita melahirkan bayi yang mampu hidup. Pada multipara adalah seseorang wanita yang telah melahirkan lima orang atau lebih, dan seseorang grandemultipara biasanya lebih banyak penyulit dalam kehamilan dan persalinan (14)

5) Pekerjaan Ibu Di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Tahun 2026

Dari 85 responden mayoritas pekerjaan pada kategori wiraswasta sebanyak 50 responden (58,8%). Pekerjaan adalah segala kegiatan sehari-hari yang rutin dikerjakan dan menghasilkan pendapatan. Jenis kegiatan ibu yang dilakukan di dalam/luar rumah. Pekerjaan yang dapat di kategorikan, yaitu tidak bekerja dan wiraswasta. Pekerjaan merupakan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut (15).

Bivariate

1) Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

Hasil analisis hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan Praktik Swasta Kab Pandeglang Th 2026, menunjukkan bahwa adapun jumlah

responden yang pendidikan SD-SMA dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 30 responden (35,29%). Kemudian jumlah responden yang pendidikan SD-SMA dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (23,52%). Dan pendidikan > SMA dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (5,88%). Sementara itu jumlah responden yang pendidikan > SMA dengan pengetahuan baik sebanyak 30 responden (35,29%).

Berdasarkan tabel. 2.1 analisis statistik uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya "terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan".

Data yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa dari 85 responden (ibu hamil) yang memiliki hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan, menunjukan bahwa adapun jumlah responden yang pendidikan SD- SMA dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 30 responden (35,29%). Kemudian jumlah responden yang pendidikan SD-SMA dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (23,52%). Dan pendidikan > SMA dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (5,88%). Sementara itu jumlah responden yang pendidikan > SMA dengan pengetahuan baik sebanyak 30 responden (35,29%). Berdasarkan tabel 5.2.1 analisis statistik uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya "terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan".

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan ibu hamil sangat penting dalam merespon perubahan setiap individu pada masa kehamilan. Pendidikan sangat penting dalam rangka mempersiapkan ibu dalam proses kehamilannya, dengan pendidikan yang tinggi ibu akan mempunyai pengetahuan yang baik juga untuk mempersiapkan kehamilannya. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan

memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikannya semakin banyak pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilannya dan semakin baik pula pemahaman ibu tentang pemeriksaan kehamilan (16)

2) Hubungan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

Berdasarkan tabel 2.2 Jumlah responden yang usia < 20 tahun dan > 35 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (11,76%). Kemudian jumlah responden yang usia < 20 tahun dan > 35 tahun dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 responden (5,88%). Dan usia 20-35 tahun dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 25 responden (29,41%). Sementara itu jumlah responden yang usia 20-35 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 45 responden (52,94%).

Berdasarkan Tabel 2.2 analisis statistik uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya “terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan”.

Data yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa dari 85 responden (ibu hamil) yang memiliki hubungan usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan, menunjukkan bahwa adapun jumlah responden yang usia < 20 tahun dan > 35 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (11,76%). Kemudian jumlah responden yang usia < 20 tahun dan > 35 tahun dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 responden (5,88%). Dan usia 20-35 tahun dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 25 responden (29,41%). Sementara itu jumlah responden yang usia 20-35 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 45 responden (52,94%) statistik uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya “terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan”.

Umur yang masih muda belum begitu mengetahui tentang nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil. Dimana umur yang tidak memungkinkan terjadi risiko tinggi pada kehamilan yaitu umur 20-35 tahun, dikarenakan pada umur 20-35 tahun rahim sudah siap menerima kehamilan dan mental ibu sudah matang serta memiliki kemampuan dalam merawat bayi dan dirinya. Sedangkan pada umur < 20 tahun dan > 35 tahun merupakan umur yang rentan atau memiliki risiko tinggi terhadap kehamilan. Umur seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir, semakin matang umur maka akan semakin berkembang pula pengetahuan dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (6)

3) Hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.3 Jumlah responden yang paritas 0-3 anak dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 25 responden (29,41%). Kemudian jumlah responden yang paritas 0-3 tahun dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (11,76%). Dan paritas > 3 anak dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 30 responden (35,29%). Sementara itu jumlah responden yang paritas > 3 anak dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (23,52%). Berdasarkan tabel 5.2.3 analisis statistik uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya “terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan”.

Data yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa dari 85 responden (ibu hamil) yang memiliki hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan, menunjukkan bahwa adapun jumlah responden yang paritas 0-3 anak dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 25 responden (29,41%). Kemudian jumlah responden yang paritas 0-3 tahun dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (11,76%). Dan paritas > 3 anak dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 30 responden (35,29%). Sementara itu jumlah responden yang paritas > 3 anak dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (23,52%). Berdasarkan tabel 5.2.3 analisis statistik uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya “terdapat

hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan”.

Paritas (jumlah anak yang pernah dilahirkan) memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan. Ibu dengan paritas tinggi (pernah melahirkan beberapa kali) cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu dengan paritas rendah (baru pertama kali hamil atau belum pernah melahirkan). Hal ini karena pengalaman masa lalu dan informasi yang diperoleh dari kehamilan sebelumnya dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan apa yang perlu dilakukan selama kehamilan (13)

4) Hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Bidan praktik Swasta Kab Pandeglang tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.4 Jumlah responden yang tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 25 responden (29,41%). Kemudian jumlah responden yang tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (11,76%).

Data yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa dari 85 responden (ibu hamil) yang memiliki hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan, menunjukan bahwa adapun jumlah responden yang tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 25 responden (29,41%). Kemudian jumlah responden yang tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (11,76%). Dan yang wiraswasta dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (11,76%). Sementara itu jumlah responden yang wiraswasta dengan pengetahuan baik sebanyak 40 responden (47,05%).

Berdasarkan analisis statistik uji chi-square menunjukan bahwa nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya “terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan”. Responden yang bekerja mendapatkan informasi dan pengalamannya tentang kehamilan dari orang lain. Karena semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak yang diketahui. Ibu yang menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu bekerja. Ibu yang banyak bekerja di luar

bisa menambah ilmu, yang membuat mereka merasa lebih tenang (6)

Peneliti berasumsi pekerjaan sangat mempengaruhi tingkat stress seseorang, pekerjaan juga sebagai penentu seseorang untuk berbuat sesuatu dalam sebuah kegiatan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan ibu. Banyaknya kesibukan ibu maka terkadang ibu lupa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tepat waktu.

SIMPULAN

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu hamil di Bidan Praktik Swasta Kabupaten Pandeglang Tahun 2026 memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan kehamilan. Mayoritas responden berpendidikan SD–SMA, berusia 20–35 tahun, memiliki paritas 0–3 anak, dan bekerja sebagai wiraswasta. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, usia, dan paritas dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan, sehingga karakteristik tersebut berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Biomedika J, Marwati I, Lily P, Surjadi M, Belakang L. Hubungan berbagai faktor internal dan eksternal dengan keteraturan pemeriksaan antenatal. *J Biomedika dan Kesehatan*. 2019;2(1):27–33.
2. Care A, Puskesmas DI, Boalemo SK. DETERMINAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN BOALEMO. *J Keperawatan*. 2021;13(1):91–100.
3. Di H, Kawatuna P, Mariani A, Palesa H, Devi R, Abdullah A, et al. PERAN EDUKASI ANTENATAL CARE DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU HAMIL DI PUSKESMAS KAWATUNA, PALU Andi Mariani*, Fauzan, Hayati Palesa, Ratna Devi, Asmiwati Abdullah Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako)*. 2024;10(4):705–12.
4. Hajar N, Athaya J, Putri H, Handaria D, Ema Y, Farabi A. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu

- Hamil mengenai Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. UNIMUS. 2022;6(1):768–75.
5. Hariani D, Syafriani EI. TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE Desi. J Kebidanan Malahayati. 2021;7(3):593–8.
 6. Harahap SR, Manullang R. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE, LABUHAN BATU SELATAN, INDONESIA. J Bidan Mandira Cendikia. 2023;2(4):6–10.
 7. Ilmiah A, Datang C, Kader B, Kunjungan P, Hamil IBU, Kelurahan DI. OPTIMALISASI KUNJUNGAN ANC DENGAN PEMBERIAN EDUKASI IBU HAMIL DAN BUKU. J Pengabdian Kpd Masy. 2024;1(1):61–7.
 8. Kepatuhan DAN, Antenatal M. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan melakukan antenatal care. J Ilmu Kesehat Insa Sehat. 2024;12(1):31–6.
 9. Nomor V. HUBUNGAN KUNJUNGAN ANC TERHADAP KOMPLIKASI PERSALINAN. J Penelit Perawat Prof. 2025;7(3):233–40.
 10. Nomor V. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Kunjungan Ulang Antenatal Care Di Klinik Pratama Sahabat Bunda Tahun 2022. J Med Husada. 2023;3(1):10–24.
 11. Pasaribu RS, Rista H, Subroto E, Hanim H, Ginting A, Kebidanan P, et al. EDUKASI MANFAAT KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU AMPLAS KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN. Excell community Serv J. 2024;1(1):1–6.
 12. Pemeriksaan T, Care A, Ndruru AW, Sianipar YG, Telaumbanua TNF, Hutabalian R, et al. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS ARAMO KABUPATEN NIAS SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025. Forum Ilm Dan Disk Mhs Ke-VI. 2025;6:1032–7.
 13. PENYULUHAN PENTINGNYA ANTENATAL CARE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN IBU HAMIL. J Perak Malahayati. 2022;4(2):223–33.
 14. Tanjung F, Effendy I, Utami TN. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga Tahun 2022. J Kebidanan Khatulistiwa. 2024;10(2):79–90.
 15. Wilayah DI, Puskesmas K, Tiga B. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG RESIKO TINGGI KEHAMILAN DENGAN KELENGKAPAN ANTENATAL CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERINGIN TIGA TAHUN 2023. J Midwifery. 2024;12(1):64–73.
 16. Wijayanti I, Purwaningsih E, Zuliyati IC, Syahputri SR, Mulyaningsih S, Ata UA. Faktor – Faktor Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care. J Kesehat Panca Bhakti Lampung. 2025;13(September):234–42.